

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kehidupan manusia berlangsung dalam ruang yang sering disebut sebagai dunia atau alam semesta. Dalam dunia inilah, manusia menjalani eksistensinya dengan segala pengalaman yang diperolehnya. Manusia termasuk bagian dari alam sekaligus menjadi bagian utama dari lingkungan yang kompleks. Ranah Teori Antroposentrisme menempatkan manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Dalam hal ini manusia mempunyai kedudukan dan peran moral dalam lingkungan hidup; segala kebijakan yang diambil mengenai lingkungan hidup harus dinilai berdasarkan manusia dan kepentingannya. Di sini kita melihat bahwa manusia adalah subjek dan bukan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Keprihatinan mendasar ensiklik *Laudato Si* ini yakni tentang Perawatan Rumah Kita Bersama.

Santo Fransiskus dari Assisi mengingatkan bahwa rumah kita bersama bagaikan saudara yang berbagi hidup dengan kita, dan bagaikan ibu yang jelita yang menyambut kita dengan tangan terbuka. Saudari kita sekarang menjerit karena segala kerusakan yang telah kita timpakan padanya karena tanpa tanggung jawab kita menggunakan dan menyalahgunakan kekayaan yang telah diletakkan Allah di dalamnya. Dalam level ini, orang kristen dipanggil untuk menjalankan fungsi profetisnya. Artinya, orang kristen mesti berani melakukan kritik terhadap berbagai kebijakan dan tindakan publik, politik, sosial dan ekonomi yang cenderung menghancurkan lingkungan hidup. Untuk itu, orang kristen hendaknya bekerja sama dan bergabung dengan berbagai paguyuban dan lembaga yang memiliki keberpihakan terhadap lingkungan hidup. Bersama mereka, kita membangun koalisi etis ekologis untuk menyelamatkan alam semesta. Itu berarti orang kristen, oleh imannya, dipanggil untuk bekerja demi keselamatan dan keberlangsungan hidup alam semesta ini

Menghadapi masalah kehancuran alam yang semakin parah, kesejahteraan masyarakat banyak yang tidak tercapai, tentu saja sedikit ataupun banyak umat beriman kristiani pasti terlibat di dalamnya. Tuhan memanggil semua orang untuk bertobat dan melakukan gerakan pembaruan. Pada tahap ini orang kristen mesti melakukan pertobatan ekologis. Tobat berarti mengakui bahwa kita telah melakukan dosa ekologis.

Dosa ekologis berarti pola pikir dan tindakan manusia selama ini telah melawan dan menghancurkan lingkungan hidup. Dalam konteks itu manusia tidak hanya berdosa terhadap alam semesta, tetapi terhadap Allah karena kita tidak bertanggungjawab terhadap tugas perutusan kita sebagai rekan kerja Allah. Kita juga telah berdosa terhadap sesama terutama mereka yang menjadi korban akibat tindakan destruktif kita terhadap lingkungan hidup. Pertobatan berarti mengubah hati dan mengubah arah hidup. Panggilan ke arah pertobatan berarti mengakui kehadiran gaya hidup yang berdosa dan merusak dunia menuju cara hidup yang membangun dan memelihara dunia.

5.2 Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran dan tujuan tulisan ini. Tentu saran khusus ini pun dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berminat terhadap masalah-masalah yang bersangkutan paut dengan lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan hidup adalah permasalahan semua orang. Oleh karena itu, semua gagasan dan usaha memelihara lingkungan hidup atau alam ini berguna bagi semua umat manusia nanti.

5.2.1 Penataan hubungan manusia dengan sesama ciptaan

Krisis ekologi sebagai akibat perlakuan buruk manusia terhadap alam menyadarkan kita bahwa manusia perlu menyadari kembali hubungannya dengan sesama ciptaan, yaitu dengan sesama manusia dan lingkungan hidupnya. Penataan hubungan dengan lingkungan memang bersifat sepihak, karena alam tidak dapat secara aktif bereaksi terhadap perlakuan

manusia. Namun, penataan itu ditujukan kepada manusia dalam rangka membangkitkan kesadaran akan tanggung jawabnya pada kepentingan bersama semua manusia dan semua ciptaan. Maka haruslah diperhatikan secara sungguh-sungguh keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan ekologi.

Kerusakan alam atau terganggunya ekosistem mengancam bukan hanya kebinasaan alam, melainkan juga semakin mencerminkan ketidakadilan. Karena itu dalam upaya memelihara lingkungan hidup, salah satu faktor yang penting adalah perwujudan keadilan terhadap sesama dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya alam. Hal ini harus diperhatikan dalam segala bidang usaha manusia, baik dalam kebijakan politik ekonomi global maupun dalam kebijakan politik ekonomi nasional.

Dengan kata lain, perlu kesadaran untuk mempraktikkan pola hidup hemat dalam menggunakan sumber daya alam agar terbagi merata, baik di antara manusia yang hidup pada masa kini maupun dengan generasi yang akan datang. Untuk tujuan itu, manusia harus mewujudkan perilaku yang bertolak dari kesadaran akan tanggungjawab terhadap kehidupan yang berkualitas secara utuh dan bukan sekedar kehidupan yang kaya. Norma moral seperti ini bisa dikembangkan secara individu maupun kelompok masyarakat, misalnya dalam Gereja.

5.2.2 Pendidikan dan Penelitian

Di atas telah dikemukakan bahwa masalah kerusakan lingkungan hidup bersangkut paut dengan kesadaran manusia dalam membina hubungan dengan alam. Oleh karena itu, penanganan krisis ekologis bukan pertama-tama ditujukan pada upaya-upaya yang bersifat teknis, melainkan pada pendidikan dan pembinaan manusia sebagai pelaku dan pengrusak lingkungan hidup. Karena itu, pendidikan yang bertujuan menciptakan kesadaran agar manusia sungguh-sungguh menghargai alam ciptaan Allah, baik sesamanya manusia maupun

lingkungan hidupnya, harus menjadi prioritas utama dalam upaya mencegah dan memulihkan kerusakan alam. Di sini pendidikan moral itu tidak saja terbatas pada teori, tetapi harus disertai teladan dalam bertingkah laku.

Dalam bidang pendidikan ini, Gereja-gereja perlu melakukan pembinaan dan pendidikan tentang lingkungan secara intensif terhadap warganya, baik melalui kegiatan dalam lingkungan Gereja maupun lingkungan pendidikan yang mencakup teori maupun praktik yang memberikan kesempatan kepada warga, mewujudkan apresiasi terhadap sesamanya maupun lingkungannya. Alkitab sebagai sumber norma Kristen dapat terus digali dan dikembangkan sebagai sumber informasi tentang masalah-masalah ekologis serta langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan Gereja/orang Kristen, baik secara bersama maupun perorangan.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, **Alkitab** Jakarta : LAI, 1994.

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II. **Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja** (21 November 1964), dalam Hardawiryana, R (Penerj), **Dokumen Konsili Vatikan II** Jakarta: Obor, 1993

_____ Dekrit **Unitatis Redintegratio** (21 November 1964), dalam Hardawiryana, R (Penerj), **Dokumen Konsili Vatikan II** Jakarta: Obor, 1993

_____ **Gaudium Et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja, Dalam dunia modern** (21 November 1964), dalam Hardawiryana, R (Penerj), **Dokumen Konsili Vatikan II** Jakarta: Obor, 1993

Fransiskus, Paus, **Ensiklik Laudato Si**, (24 Mei 2015) dalam : Turang, Petrus (penerj)

Perlindungan Rumah Bersama.

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), **Katekismus Gereja Katolik**, dalam : Embuiru, Herman (Penerj), Ende : Arnoldus, 1995

_____ (Promulgator) **Codex Iuris Canonici**. LXXXIII (Vaticana: Libreria Editria Vatican LXXXIII) dalam Rubiyatmoko, R. D. (editor). **Kitab Hukum Kanonik 1983**, (Bogor; Grafika Mardi Yuana, 2006

_____ **Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis**, dalam : Hardawiryana, R. (Penerj), Jakarta : Obor 1993

KAMUS DAN ESIKLOPEDI

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Depdikbud), **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta : Balai Pustaka 1999

Staf Ensiklopedi Nasional Indonesia, **Ensiklopedi Nasional Indonesia**, Jakarta : Delta Pemungkas, 1997

Salim Yenny, **Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer**, Jakarta : Modern English Press, 1991

BUKU-BUKU

Amsyari, Fuad, *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.

Banawiratma, Y.B dkk, *Merawat Dan Berbagi Kehidupan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

Bakker, Anton, *Kosmologi dan Ekologi* Yogyakarta : Kanisius 1995.

Borong, Robert, *Etika Bumi Baru* Jakarta : Gunung Mulia, 2009.

Freddy, Buntaran, *Saudari Bumi dan Saudara Manusia*, Yogyakarta; Kanisius, 1996.

Chang, William, *Moral Lingkungan Hidup*, Yogyakarta : Kanisius, 2001.

Crichton, J.D *Perayaan Sakramen Tobat*, Komisi Liturgi KWI, Yogyakarta : Kanisius, 1992.

Gea Atosokhi Antonius dan Yuni Wulandari Antonina, *Relasi Dengan Dunia, Alam IPTEK Dan Kerja*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2005.

Hidayat Herman, *Politik Lingkungan. Pengelolaan Hutan Masa Orde Baru*, Jakarta : Obor 2008.

Irwan, Djamal, Zoer'aini, *Prinsip-prinsip Ekologi*, Jakarta; Bumi Aksara, 2015.

Jacobs, Tom, *Rahmat Bagi Manusia Lemah*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.

Kebung, Kondrat, *Manusia makhluk Sadar Lingkungan*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2008.

Keraf, Sony, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta : Buku Kompas, 2002.

_____ *Krisis Dan Bencana Lingkungan Hidup Global*, Yogyakarta : Kanisius, 2010.

_____ *Filsafat Lingkungan Hidup*, Yogyakarta ; Kanisius, 2014.

Kirchberger, George, *pandangan Kristen Tentang Dunia dan Manusia*, Ende, Nusa Indah 1986.

Martasudjita E., *Sakramen-Sakramen Gereja* Yogyakarta : Kanisius, 2003.

Maas Kees, *Teologi Moral Tobat*, Ende : Nusa Indah, 1999.

Muhamin, *Membangun Kecerdasan Ekologis*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Peschke, Karl, Heinz *Etika Kristiani Jilid I, Pendasaran Teologi Moral* Maumere : Ledalero, 2003.

Putrawan, I Made, *Konsep-Konsep Dasar Ekologi*, Bandung ; Alfabeta, 2014.

Rasmusses, Larry, L, *Komunitas Bumi : Etika Bumi*, Jakarta ; Gunung Mulia, 2010.

Sodiq Muhamad, ***Ilmu Ke Alam Dasar***, Jakarta ; Kencana Prenada Media, 2014.

Tara, Yohanes Kritoforus, ***Ekologi Dalam Kristen dan Islam***, Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara, 2008.

Triwidyatno, B, ***Etika Ekologi Kristiani***, dalam fenomena, edisi III, Ekologi dan tanggungjawab Global(Yogyakarta: Sanatha Dharma, 2003).